

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif, inovatif dan produktif beragam keberagaman dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetika serta mencerminkan realitas sosial. Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu akar kata *sas* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, mengintruksikan atau memberi petunjuk. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat berupa alat untuk dapat menjadi bahan ajar mengajar, buku pegangan, buku intruksi atau pelajaran (Teeuw, 2013:20).

Wellek dan Warren (2014:3) berpendapat bahwa sastra adalah saktivitas yang kreatif dari sebuah karya seni. Sebuah karya sastra muncul dari keinginan dari pengarang untuk mengeskpresikan mengungkapkan keberadaannya sebagai makhluk dengan kualitas, ide, gagasan, dan pesan tersirat yang dipicu oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media sastra tertulis sebagai media untuk menyampaikannya. Karya sastra merupakan fenomena sosiokultural yang melibatkan kreativitas manusia. Sebuah karya sastra memiliki subjek mandiri yang berhubungan langsung dengan dunia kata yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman yang dimiliki pengarang sendiri.

Hal ini sesuai dengan penalaran Pradopo (2002:59) yang berpendapat bahwa karya sastra secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan pengarang. Seorang sastrawan juga merupakan manusia biasa yang tidak dipisahkan dari tatanan masyarakat dan budaya sosial. Semua itu mempengaruhi proses penciptaan sebuah karya sastra.

Beberapa definisi karya sastra muncul karena banyak ahli di bidang sastra yang memberikan pendapatnya tentang definisi karya sastra, namun dari beberapa definisi karya sastra, para ahli sepakat bahwa karya sastra merupakan hasil karya seorang penulis setelah

mengamati lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keberadaan sebuah karya sastra tidak lepas dari konteks sosial budaya yang menyertai kelahirannya.

Karya sastra lahir dari perenungan seorang sastrawan yang ingin mengutarakan pemikirannya tentang pandangan dunia yang ideal. Karya sastra akan berisi sudut pandang pengarang yang diilhami oleh imajinasi pengarang dan realitas budaya. Sebuah karya sastra dianggap sebagai dokumen sosiokultural. Konsep dasarnya adalah didasari sebuah pandangan bahwa karya sastra mencatat kenyataan sosial budaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu penciptaan karya sastra tidak terlepas dengan dari proses pengarang dalam melakukan proses kreatifnya.

Di antara berbagai jenis karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama, genre prosa khususnya novel karya sastra yang paling sempurna menghadirkan berbagai fenomena sosial. Novel paling lengkap menghadirkan berbagai fenomena sosial karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel terorganisasi dalam proses yang panjang dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan Ratna (2009: 335-336) yang menyatakan diantara genre utama karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama, jenis prosalah khususnya novel, yang dianggap dominan saat menyajikan unsur-unsur berebagai sosial. Alasannya mungkin novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah sosial yang juga paling luas.

Bahasa yang disajikan oleh novel adalah bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan dimengerti. Oleh karena itulah dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna, 2009: 335-336). Novel mudah dipahami disebabkan cerita-cerita yang diangkat oleh novel sangat rasional novel berada di masyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat.

Novel adalah suatu wujud karya sastra yang menyajikan cerita permasalahan tentang kehidupan kedalam bentuk narasi. Novel juga memiliki unsur-unsur pendukung yaitu unsur instrinsik dan

ekstrinsik yang telah tersusun dengan rapi dan bagus. Novel juga mengandung berbagai permasalahan dan konflik yang ada didalamnya. Itulah mengapa novel selalu menjadi daya tarik bagi para pembaca.

Sastra sebagai hasil pengalaman seorang pengarang menjadikan karya sastra tidak terlepas dari latar belakang terciptanya karya sastra tersebut. Kesadaran bahwa sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budayanya mengalami perkembangan pesat dalam kajian sastra. Penelitian sastra yang menggunakan teori struktural semata sudah mulai ditinggalkan. Hal ini karena pendekatan strukturalis murni memiliki banyak kekurangan. Lubang yang dibuat oleh para strukturalis diyakini benar. Kelamahan ini kemudian mendorong beberapa para ilmuwan untuk mengembangkan metode penelitian baru terhadap karya sastra yang tidak mengingkari konteks sosial budaya terciptanya sebuah karya sastra tersebut.

Salah satu jenis metode penelitian yang muncul adalah sosiologi sastra. Dikarenakan sifat sastra yang sangat subjektif maka penelitian sastra akan memegang peranan yang sangat penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Endraswara yang menyatakan karena karya sastra sarat akan imajinasi itulah sebabnya penelitian sastra memiliki tugas untuk mengungkap kekaburan itu menjadi jelas. Peneliti sastra bertugas untuk mengungkap elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan menafsirkan sesuai paradigma dan atau teori yang digunakan (Endraswara, 2003: 7).

A. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Nilai moral bagi kehidupan sangatlah penting dan berpengaruh bagi kehidupan ini. Nilai moral dijadikan sebagai pedoman dan pegangan dalam hidup antar bermasyarakat, individu maupun berkelompok dalam bersikap dan bersosialisasi dalam bermasyarakat sosial. Seorang individu dalam bermasyarakat dapat dinilai baik jika mempunyai etika moral yang baik terhadap kehidupannya. Begitupun sebaliknya, seseorang akan dipandang kurang baik apabila etika moral pada orang lain kurang baik. Maka dari itulah, nilai moral aspek yang penting bagi manusia untuk

memiliki etika moral yang baik entah untuk diri sendiri, perbuatan baik kepada antar sesama manusia sosial, ataupun juga hubungannya dengan Tuhannya. Nilai-nilai moral adalah nilai-nilai yang terkait dengan tindakan manusia baik serta perbuatan buruk yang memandu kehidupan manusia secara umum. Pemahaman nilai sendiri adalah abstraksi dari serangkaian perilaku atau kelakuan yang dilakukan oleh seseorang.

Moral pada seseorang dapat dilihat dari cara atau perilaku seseorang individu dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi dengan masyarakat sosial lainnya. Dengan demikian, bahwa dikatakan moral sangatlah berkaitan dengan kehidupan yang dijalani bagi setiap orang agar menjadikan orang tersebut dapat beretika moral yang baik. Oleh karena itu, nilai moral merupakan suatu elemen penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia dan fungsinya didalam berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral juga sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan setiap orang mempunyai kepribadian yang baik dalam bermoral.

2. Batasan Masalah

Tidak semua nilai moral akan dibahas tetapi penelitian ini berfokus pada nilai moral. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas. Itu semua nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia. menurut Nurgiyantoro (2013:441-442), nilai moral dapat dibedakan ke dalam persoalan menjadi persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih kasus terperinci.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimanakah nilai moral dalam novel *Khotbah dari Bawah Mimbar* karya Ahmad Khadafi?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Khotbah dari Bawah Mimbar* karya Ahmad Khadafi yang meliputi persoalan

hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan tentang kajian sosiologi sastra, khususnya nilai moral.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

- a. Bagi pembaca, hasil analisis ini diharapkan dapat menginformasikan tentang nilai moral dalam novel *Khotbah dari Bawah Mimbar* sehingga memudahkan pemahaman.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ide untuk bahan ajar terkait dengan nilai dalam karya sastra atau bahan ajar unsur ekstrinsik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber ide bagi peneliti yang ingin meneliti topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.